

## **PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK: PERAN MODERASI *CORPORATE GOVERNANCE***

**Tiodora Theresa Horas Br Manurung, Dwi Ratmono<sup>1</sup>**

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof Soedharto SH, Tembalang, Semarang, 50239, Phone: +6224786851

### **ABSTRACT**

*The objective of this study is to investigate the influence of corporate social responsibility (CSR) disclosure on tax aggressiveness and whether corporate governance moderates that influence. The variables used in this study are CSR disclosure as the independent variable, corporate governance as the moderating variable, and tax aggressiveness as the dependent variable.*

*This study uses a sample of 2016-2021 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange and Bloomberg Terminal with a total of 132 samples using purposive sampling with conditions that have already been determined. The analytical methods utilized in this study is the multiple regression analysis and absolute difference value.*

*The results of this study showed that CSR disclosure has no influence over tax aggressiveness and that corporate governance weakens the negative influence which CSR disclosure has on tax aggressiveness.*

*Keywords: corporate social responsibility (CSR) disclosure, corporate governance, tax aggressiveness.*

### **PENDAHULUAN**

Pajak adalah kontribusi wajib orang pribadi atau badan kepada negara yang dipungut oleh pemerintah berdasarkan Undang-undang. Dapat disimpulkan bahwa penerima pajak adalah pemerintah, sementara perusahaan atau entitas lainnya adalah pembayar pajak. Bagi pemerintah, pajak yaitu sumber pendapatan yang penting sehingga negara berupaya untuk mendapat pemasukan semaksimal mungkin dari sektor pajak (Ratmono & Juliarto, 2019). Sedangkan di mata perusahaan, pajak adalah beban yang mengurangi pendapatan, dan tentunya sebagai lembaga yang berorientasi pada keuntungan, perusahaan akan melakukan upaya-upaya untuk mengurangi kewajibannya dalam bidang perpajakan (Firmansyah & Estutik, 2020).

Pada skala internasional, dilaporkan bahwa perusahaan-perusahaan multinasional seperti Apple, Starbucks, Facebook, dan Amazon melakukan agresivitas pajak (Davis et al., 2016; Menchaoui & Hssouna, 2022). Mengutip dari Tax Justice Network (2023), dunia

---

<sup>1</sup> *Corresponding author*

---

mengalami kerugian pajak lebih dari \$427 miliar (USD) setahun karena penyalahgunaan pajak internasional. Hampir 57% dari jumlah tersebut disebabkan oleh perusahaan-perusahaan multinasional yang mengalihkan keuntungan ke suaka pajak (*tax haven*). Hal serupa juga terjadi di Indonesia. Merujuk pada kolom “*Country Profiles*” yang dipublikasi oleh Tax Justice Network (2023), Indonesia mengalami kerugian pajak sebesar \$2.274.983.547 setahun akibat penyalahgunaan pajak global, dengan perusahaan-perusahaan multinasional sebagai pelaku dibalik \$2 miliar kerugian tersebut.

Pemerintah membutuhkan pendanaan untuk mengadakan barang dan jasa publik. Ketika perusahaan bersikap agresif terhadap pajak, hal itu akan berdampak negatif secara signifikan terhadap pendapatan pemerintah dan juga menjadi kerugian besar bagi masyarakat (Lanis & Richardson, 2013). Dilihat dari kerugian sosial yang ditimbulkan, agresivitas pajak juga membawa kerugian bagi perusahaan yaitu rusaknya reputasi perusahaan (Lanis & Richardson, 2013). Dari sudut pandang publik, agresivitas pajak tidak sejalan dengan ekspektasi masyarakat (Lanis & Richardson, 2013) karena hal tersebut mengimplikasikan bahwa perusahaan tidak mendukung penyediaan barang publik (Ratmono & Juliarto, 2019).

Di sisi lain, tentu saja perusahaan menginginkan dan membutuhkan reputasi positif yang kuat di mata masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan harus menyelaraskan operasinya dengan ekspektasi dan nilai masyarakat. Salah satu caranya adalah melalui CSR atau *corporate social responsibility* yang adalah unsur strategis dari sebuah perusahaan (Ratmono & Juliarto, 2019). Tentunya, untuk membangun reputasi tersebut, perusahaan perlu mengungkapkan kegiatan-kegiatan CSR yang telah dilakukan. Dapat diargumentasikan bahwa saat suatu perusahaan mengungkapkan kegiatan CSR, hal tersebut dilakukan dengan harapan memperoleh justifikasi atau legitimasi dari masyarakat bahwa kegiatan tersebut sudah sesuai ekspektasi masyarakat (Ratmono & Juliarto, 2019).

Memenangkan legitimasi dari publik adalah satu hal, mempertahankannya adalah hal yang lain. Reputasi yang disandang bahwa suatu perusahaan bertanggung jawab secara sosial dapat meningkatkan biaya dari tindakan yang tidak sesuai dengan reputasi tersebut (Huang & Watson, 2015). Konsekuensinya, perusahaan akan menahan diri dari melakukan aktivitas yang dapat merusak citra baik yang telah diperolehnya, salah satu contoh aktivitas tersebut adalah agresivitas pajak (Firmansyah & Estutik, 2020; Ratmono & Juliarto, 2019). Dengan demikian, dapat diargumentasikan bahwa pengungkapan CSR mempunyai pengaruh negatif akan agresivitas pajak.

Riset ini dimaksudkan untuk menginvestigasi pengaruh pengungkapan CSR terhadap agresivitas pajak. Topik tersebut layak untuk dikaji karena ditemukan inkonsistensi hasil pada sejumlah penelitian terdahulu. Beberapa studi (Chen, 2018; Davis et al., 2016; Lanis & Richardson, 2013) melaporkan temuan yang serupa yaitu pengungkapan CSR ada pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan beberapa studi lainnya (Firmansyah & Estutik, 2020; Lanis & Richardson, 2012; Ratmono & Juliarto, 2019; Sari & Tjen, 2016) mencatat terdapat pengaruh negatif dari pengungkapan CSR atas agresivitas pajak.

Kebijakan mengenai pengungkapan CSR dan manajemen pajak suatu perusahaan dipengaruhi oleh *corporate governance*. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014), pengimplementasian *good corporate governance* diharapkan menghasilkan sistem

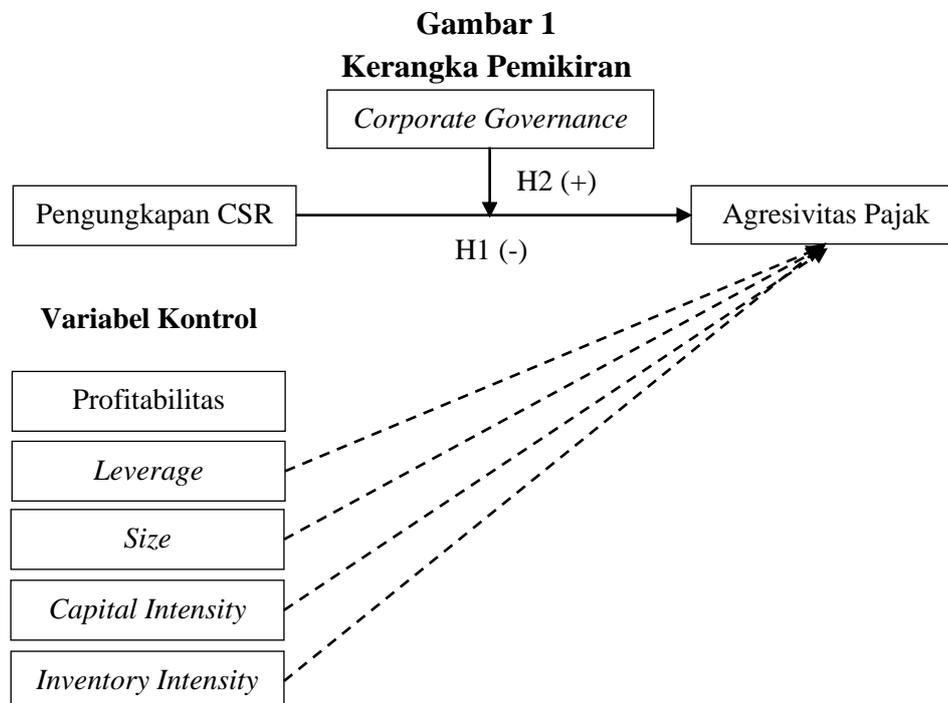
keuangan yang sehat yang mampu melindungi konsumen dan masyarakat, serta menghasilkan nilai perusahaan yang optimal bagi para pemangku kepentingan (lihat juga Firmansyah & Estutik, 2020). Entitas yang menerapkan *good corporate governance* digambarkan, antara lain, sebagai perusahaan yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan CSR dan secara konsisten menghindari dari aktivitas-aktivitas agresivitas pajak.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian, komponen-komponen *corporate governance* dapat mengurangi agresivitas pajak (Amri et al., 2023; Menchaoui & Hssouna, 2022; Tandean & Winnie, 2016). Selain itu, terdapat hasil bahwa komponen-komponen *corporate governance* seperti ukuran dewan (Majeed et al., 2015), komposisi dewan (Ashfaq & Rui, 2019; Fahad & Rahman, 2020; Ong & Djajadikerta, 2018) dan struktur kepemilikan (Ashfaq & Rui, 2019) berpengaruh terhadap besarnya pengungkapan CSR. Dengan demikian, menarik juga untuk diteliti apakah *corporate governance* memperkuat pengaruh pengungkapan CSR terhadap agresivitas pajak.

Atas latar belakang sebagai dasar penelitian yang telah dijelaskan diatas, studi ini memiliki tujuan untuk menginvestigasi pengaruh pengungkapan CSR terhadap agresivitas pajak dan juga akan dimoderasi oleh *corporate governance*.

## KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kerangka pemikiran memetakan interaksi antara variabel independen, dependen, moderasi, dan kontrol dalam bentuk bagan dengan maksud supaya koneksi logis antar variabel dapat lebih mudah dipahami. Kerangka pemikiran penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1.



### Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan harus menghormati aturan, norma, dan nilai-nilai masyarakat di sekitarnya ketika menghadapi tantangan ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini (Firmansyah & Estutik, 2020). Suatu perusahaan perlu menyelaraskan

caranya menjalankan bisnis dengan kepentingan publik karena jika tidak, maka akan membawa dampak yang merugikan bagi perusahaan seperti pembatasan hukum, modal keuangan dan tenaga kerja yang menjadi terbatas, dan/atau boikot konsumen. Newson dan Deegan (dalam Lanis & Richardson, 2013) menekankan pentingnya bagi mengungkapkan aktivitas CSR, karena jika gagal melakukan hal tersebut, perusahaan tidak akan dapat dilegitimasi oleh publik. Oleh sebab itu, perusahaan mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat (Cho & Patten, 2007).

Menurut teori *stakeholder*, agresivitas pajak dianggap tidak etis karena pajak bukan sekadar biaya operasional perusahaan (Firmansyah & Estutik, 2020). Pajak termasuk salah satu bentuk dari tanggung jawab perusahaan karena digunakan oleh pemerintah untuk membangun negara. Karena manfaatnya bagi masyarakat, pajak digolongkan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial (Fallan & Fallan, 2019). Konsisten dengan asumsi dari teori *stakeholder*, kepatuhan pajak merupakan cara yang masuk akal dan natural bagi perusahaan untuk membina dan memperkuat hubungan yang positif dengan para *stakeholder* (Mohanadas et al., 2019).

Menurut Landry et al. (2013), reputasi perusahaan merupakan aset yang sangat substansial karena sangat menentukan kelangsungan hidup dan keunggulan perusahaan. Oleh karena itu, menjaga keberlanjutan perusahaan menjadi lebih penting daripada memaksimalkan keuntungan pemegang saham melalui pengurangan biaya yang tidak bijaksana, mengingat pemegang saham juga membutuhkan jaminan atas reputasi perusahaan yang baik (Firmansyah & Estutik, 2020). Dengan demikian, berkurangnya biaya tidak lagi relevan jika hilangnya reputasi dapat mengakibatkan kerugian yang lebih besar daripada penghematan yang dilakukan sebelumnya. Menurut eksplanasi di atas dapat ditarik hipotesis pertama dari penelitian ini adalah:

**H1:** Pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

### **Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan CSR dan Agresivitas Pajak**

Dalam teori agensi terdapat pemisahan fungsi antara prinsipal dan agen dimana masing-masing pihak diasumsikan didorong oleh kepentingan pribadinya untuk meningkatkan kekayaannya sendiri dengan cara yang oportunistik (Deegan, 2014). Hal ini mengarah pada kesimpulan dimana manajer (agen) mengejar kepentingannya sendiri dengan mengambil keputusan yang tidak sepenuhnya menguntungkan bagi perusahaan, termasuk didalamnya adalah kebijakan perpajakan (Firmansyah & Estutik, 2020). Situasi ini menimbulkan masalah keagenan yaitu masalah menyelaraskan kepentingan agen dengan kepentingan pemilik. Dalam teori keagenan, diyakini bahwa kunci organisasi yang berdaya guna dengan baik adalah dengan memosisikan mekanisme penjamin bahwa tindakan yang menguntungkan individu juga akan menguntungkan organisasi (Deegan, 2014)

*Corporate governance* merupakan sistem yang dibentuk untuk menjaga kepentingan prinsipal dari perilaku menyimpang manajer dan asimetri informasi (Firmansyah & Estutik, 2020). Menurut International Finance Corporation (2018) kepatuhan terhadap standar *good corporate governance* mengarah pada supervisi dan akuntabilitas yang lebih bermutu, memperkuat proses pengambilan keputusan, dan mengindikasikan kepatuhan akan hukum dan peraturan yang berlaku. Dengan demikian,

*corporate governance* diharapkan dapat memfasilitasi peningkatan kegiatan CSR dan pengungkapannya, serta meminimalkan tindakan pengurangan biaya yang tidak bijaksana seperti agresivitas pajak. Oleh karena itu, hipotesis kedua dari studi ini adalah:

**H2:** *Corporate governance* memperkuat pengaruh negatif pengungkapan CSR terhadap agresivitas pajak.

## METODE PENELITIAN

### Variabel Operasional

Penelitian ini menggunakan tiga variabel utama: agresivitas pajak sebagai variabel dependen, pengungkapan CSR sebagai variabel independent, dan *corporate governance* sebagai variabel moderasi. Di samping itu, terdapat beberapa variabel kontrol, antara lain: profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *capital intensity*, dan *inventory intensity*. Definisi operasional setiap variabel disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Definisi Operasional**

No	Nama Variabel	Pengukuran
1	Agresivitas Pajak	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$
2	Pengungkapan CSR	$\frac{\text{Total Pengungkapan CSR oleh Perusahaan}}{\text{Total Kriteria Pengungkapan menurut GRI Standard}}$
3	<i>Corporate Governance</i>	<i>Governance Disclosure Score</i>
4	Profitabilitas	$\frac{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$
5	<i>Leverage</i>	$\frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$
6	Ukuran Perusahaan	<i>Ln total asset</i>
7	<i>Capital Intensity</i>	$\frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$
8	<i>Inventory Intensity</i>	$\frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2021. Sampel penelitian diseleksi dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI dari tahun 2016 hingga 2021.
2. Perusahaan manufaktur yang konsisten mempublikasikan laporan tahunan untuk periode 2016 hingga 2021 yang dapat diakses dari situs BEI atau perusahaan.
3. Perusahaan manufaktur yang mempunyai data *governance disclosure score* untuk tahun 2016 hingga 2021 dan tersedia dalam data keuangan yang disediakan oleh Bloomberg Terminal.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai ETR antara 0-1.

**Metode Analisis**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (Model 1) untuk pengambilan keputusan terhadap H1 dan uji nilai selisih mutlak (Model 2) untuk H2. Persamaan untuk pengujian ditampilkan seperti di bawah ini:

Model 1

$$TA_{it} = \beta_0 + \beta_1 CSR_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 CAPT\_INT_{it} + \beta_6 INVT\_INT_{it} + \varepsilon_{it}$$

Model 2

$$TA_{it} = \beta_0 + \beta_1 CSR_{it} + \beta_2 CG_{it} + \beta_3 |CSR_{it} - CG_{it}| + \beta_4 ROA_{it} + \beta_5 LEV_{it} + \beta_6 SIZE_{it} + \beta_7 CAPT\_INT_{it} + \beta_8 INVT\_INT_{it} + \varepsilon_{it}$$

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Objek Penelitian**

Berdasarkan proses pemilihan sampel, diperoleh data penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Populasi dan Sampel**

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang <i>lisiting</i> di BEI pada tahun 2016 hingga 2021.	418
2	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki <i>governance disclosure score</i> dari tahun 2016 hingga 2021 pada Terminal Bloomberg.	(378)
3	Perusahaan manufaktur yang ETR tidak bernilai antara 0-1.	(17)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten dari tahun 2016 hingga 2021 yang dapat diakses melalui situs BEI atau perusahaan.	(1)
Jumlah perusahaan sampel		22
Total sampel (22 × 6 tahun)		132

**Tabel 3**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
ETR	132	0,0428	0,7269	0,2612	0,2441	0,1066
CSRD	132	0,0112	0,7753	0,2125	0,2022	0,1478
CG	132	38,6200	89,8600	71,2544	72,7000	9,9547
ROA	132	0,0079	0,5976	0,1346	0,0981	0,1108
SIZE	132	28,7905	33,5372	30,9615	30,9555	1,1206
LEV	132	0,0000	0,3486	0,0967	0,0770	0,9670
CAPT_INT	132	0,0811	0,7249	0,3913	0,3951	0,1715
INVT_INT	132	0,0359	0,5964	0,1847	0,1149	0,1485

Keterangan:

TA: Agresivitas Pajak

CSRD: Pengungkapan CSR

CG: *Corporate Governance*

ROA: Profitabilitas

SIZE: Ukuran Perusahaan

LEV: *Leverage*

CAPT\_INT: *Capital Intensity*

INVT\_INT: *Inventory Intensity*

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 12, 2023

**Tabel 4**  
**Analisis Statistik Deskriptif Pengungkapan CSR**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
ECD	132	0,0000	16,0000	2,8030	2,0000	2,1130
END	132	0,0000	26,0000	7,0379	6,0000	6,4989
SOD	132	0,0000	36,0000	9,6288	9,0000	7,4295

Keterangan

ECD: Pengungkapan Ekonomi

END: Pengungkapan Lingkungan

SOD: Pengungkapan Sosial

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 12, 2023

**Tabel 5**  
**Analisis Statistik Deskriptif Corporate Governance**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
BC	132	1,2000	6,6800	4,3349	4,3300	1,2342
SR	132	0,0000	8,4200	5,9140	6,3300	2,2752
EC	132	0,0000	3,7300	1,4735	1,6400	0,9847
AU	132	1,6500	10,0000	4,0961	3,7900	1,9110

Keterangan:

BC: Komposisi Dewan

SR: Hak Pemegang Saham

EC: Kompensasi Eksekutif

AU: Audit

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 12, 2023

### Uji Hipotesis

**Tabel 6**  
**Uji Statistik T untuk Model 1**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,3094	0,2383	-1,2985	0,1965
CSRDS	0,0013	0,0096	0,1390	0,8897
ROA	-0,0084	0,0753	-0,1111	0,9118
SIZE	0,0035	0,0076	0,4627	0,6444
LEV	-0,0042	0,0012	-3,4491	0,0008
CAPT_INT	-0,0006	0,0007	-0,9590	0,3394
INVT_INT	0,0003	0,0007	0,3898	0,6973

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 12, 2023

Keterangan

CSRDS: Pengungkapan CSR

LEV: *Leverage*

ROA: Profitabilitas  
 SIZE: Ukuran Perusahaan

CAPT\_INT: *Capital Intensity*  
 INVT\_INT: *Inventory Intensity*

**Tabel 7**  
**Uji Statistik T untuk Model 2**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,2574	0,2051	-1,2549	0,2119
ZCSR	-0,0087	0,0108	-0,8099	0,4196
ZCG	0,0086	0,0088	0,9819	0,3281
ABSX1_X2	0,0288	0,0135	2,1322	0,0350
ROA	-0,0241	0,0508	-0,4751	0,6356
SIZE	0,0011	0,0066	0,1616	0,8719
LEV	-0,0040	0,0011	-3,7531	0,0003
CAPT_INT	-0,0006	0,0006	-1,0221	0,3087
INVT_INT	0,0003	0,0005	0,6894	0,4918

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 12, 2023

Keterangan

ZCSR: Pengungkapan CSR

SIZE: Ukuran Perusahaan

ZCG: *Corporate Governance*

LEV: *Leverage*

ABSX1\_X2: Selisih mutlak

CAPT\_INT: *Capital Intensity*

ZCSR dan ZCG

INVT\_INT: *Inventory Intensity*

ROA: Profitabilitas

Berdasarkan hasil di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Persamaan 1

$$TA = -0,3094 + 0,0013CSR - 0,0084ROA + 0,0035SIZE - 0,0042LEV - 0,0006CAPT\_INT + 0,0003INVT\_INT + \varepsilon$$

Persamaan 2

$$TA = -0,2574 - 0,0087CSR + 0,0086CG + 0,0288|CSR - CG| - 0,0241ROA + 0,0011SIZE - 0,0040LEV - 0,0006CAPT\_INT + 0,0003INVT\_INT + \varepsilon$$

### Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan percobaan model regresi, variabel independen pengungkapan CSR memiliki besaran signifikansi 0,8897. Hasil menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap variabel agresivitas pajak sehingga **H1 ditolak**. Hal tersebut dikarenakan pengungkapan CSR yang dilaksanakan oleh para perusahaan tergolong cukup rendah yang dapat dilihat melalui rata-rata senilai 0,2125. Alasan lain yaitu tujuan utama pengungkapan CSR bukan untuk mendapat legitimasi dari bidang perpajakan. Menurut hasil statistic dekriptif, perusahaan cenderung lebih banyak mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan daripada ekonomi. Terakhir, menurut Anita (2015), situasi ini juga bisa disebabkan oleh karena perusahaan menganggap pengungkapan CSR sebagai beban sehingga disajikan kurang lebih sama untuk setiap tahunnya (selama tahun penelitian).

## Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Pengaruh Pengungkapan CSR atas Agresivitas Pajak

Percobaan model regresi menunjukkan bahwa *corporate governance* (AbsX1\_X2) memiliki koefisien positif terhadap variabel dependen agresivitas pajak senilai 0,0288 dengan signifikansi 0,0350. Artinya, *corporate governance* memperlemah pengaruh negatif pengungkapan CSR terhadap agresivitas pajak sehingga **H2 ditolak**. Alasan yang memungkinkan adalah terdapat komponen *corporate governance* seperti kepemilikan manajerial dan konsentrasi kepemilikan justru meningkatkan agresivitas pajak (Ogbeide & Obaretin, 2018). Sementara itu, Nita Aryani & Erni Syahfitri (2023) menemukan bahwa *public share ownership* memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Jika dilihat lebih detail lagi, berdasarkan hasil statistik deskriptif untuk dapat dilihat bahwa kompensasi eksekutif (EC) kurang diperhatikan yang ditunjukkan melalui nilai rata-ratanya yang sangat rendah. Padahal menurut Bloomberg (2023), rencana kompensasi eksekutif yang dirancang dengan baik dapat memberikan insentif jangka panjang dan pendek bagi para manajer untuk bertindak demi kepentingan terbaik pemangku kepentingan utama.

### Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas dilakukan karena tahun penelitian dalam riset ini mencakup tahun 2016 hingga 2021 dimana pada tahun 2020 dan 2021 telah terjadi pandemi Covid-19.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Statistik T untuk Model 1 (2016-2019)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,4239	0,2395	-1,7702	0,0805
CSRDS	-0,0075	0,0163	-0,4590	0,6474
ROA	-0,0048	0,0567	-0,0842	0,9331
SIZE	0,0055	0,0077	0,7154	0,4764
LEV	-0,0055	0,0014	-3,8399	0,0002
CAPT_INT	0,0004	0,0008	0,4333	0,6660
INVT_INT	0,0009	0,0007	1,2622	0,2105

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 12, 2023

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Statistik T untuk Model 2 (2016-2019)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,5626	0,2968	-1,8953	0,0617
ZCSR	-0,0142	0,0165	-0,8637	0,3904
ZCG	-0,0112	0,0132	-0,8494	0,3983
ABSX1_X2	0,0348	0,0194	1,7884	0,0775
ROA	-0,0279	0,0584	-0,4781	0,6339
SIZE	0,0096	0,0097	0,9856	0,3273
LEV	-0,0058	0,0016	-3,5600	0,0006

CAPT_INT	0,0003	0,0008	0,3954	0,6936
INVT_INT	0,0005	0,0007	0,7244	0,4709

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 12, 2023

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Statistik T untuk Model 1 (2020-2021)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,0275	0,2122	0,1296	0,8976
CSRDS	-0,0156	0,0118	-1,3288	0,1920
ROA	-0,0634	0,0624	-1,0165	0,3160
SIZE	-0,0053	0,0068	-0,7771	0,4420
LEV	-0,0031	0,0013	-2,3915	0,0220
CAPT_INT	-0,0011	0,0007	-1,6822	0,1009
INVT_INT	-0,0009	0,0006	-1,5832	0,1219

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 12, 2023

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Statistik T untuk Model 2 (2020-2021)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,2734	0,2726	1,0028	0,3228
ZCSRDS	-0,0174	0,0096	-1,8038	0,0799
ZCG	0,0288	0,0106	2,7233	0,0100
ABSX1_X2	-0,0003	0,0108	-0,0319	0,9748
ROA	-0,0376	0,1100	-0,3417	0,7346
SIZE	-0,0133	0,0085	-1,5586	0,1281
LEV	-0,0023	0,0010	-2,2546	0,0305
CAPT_INT	-0,0016	0,0006	-2,8065	0,0081
INVT_INT	-0,0003	0,0007	-0,4178	0,6786

Sumber: Hasil pengolahan data Eviews 12, 2023

Berdasarkan Tabel 8 sampai dengan Tabel 11, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis sensitivitas konsisten dengan hasil utama penelitian yaitu ditolaknya H1 dan H2. Suatu hal yang layak untuk diperhatikan adalah bahwasannya variabel moderasi *corporate governance* (AbsX1\_X2) tidak signifikan pada sebelum (2016-2019) dan saat pandemi Covid-19 (2020-2021). Temuan ini selaras dengan penelitian Triwacananingrum & Wijaya (2022). Temuan tersebut berbeda dengan temuan hasil analisis utama dimana *corporate governance* (AbsX1\_X2) memperlemah pengaruh negatif pengungkapan CSR atas agresivitas pajak.

Di samping itu, untuk melengkapi analisis sensitivitas, dilakukan uji beda dengan uji *Wilcoxon Signed-Rank*. Hasil uji disajikan di dalam Tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12**

### Hasil Wilcoxon Signed-Rank Test

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Saat - Sebelum
Z	-2.906 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Berdasarkan Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 26, 2023. -  
*tailed*) sebesar 0,004 di mana lebih kecil daripada batas kritis penelitian (0,05) sehingga artinya terdapat perbedaan bermakna pada agresivitas pajak pada sebelum dan saat pandemi Covid-19.

### KESIMPULAN

Berdasarkan temuan riset mulai dari tabulasi dan pengolahan data serta interpretasi hasil penelitian, terdapat sejumlah kesimpulan, antara lain:

1. Pengungkapan CSR tidak ada memiliki pengaruh atas agresivitas pajak perusahaan sehingga H1 ditolak.
2. *Corporate governance* memperlemah pengaruh negatif pengungkapan CSR terhadap agresivitas pajak sehingga H2 ditolak.
3. Hasil analisis sensitivitas konsisten dengan hasil analisis utama yaitu ditolaknya H1 dan H2.

### Keterbatasan

Terdapat sejumlah kelemahan dan keterbatasan pada riset ini, yaitu:

1. Pengukuran pengungkapan CSR berdasarkan *content analysis* laporan tahunan perusahaan.
2. Adanya keterbatasan sampel riset karena mayoritas populasi riset tidak memiliki *governance disclosure score*.
3. Studi ini hanya mencakup perusahaan manufaktur di Indonesia sehingga tidak bisa mewakili perilaku dari seluruh perusahaan di Indonesia.

### Saran

1. Menggunakan waktu penelitian yang lebih panjang.
2. Memperbanyak tahun penelitian kedepan jika menggunakan *governance disclosure score* sebagai proksi *corporate governance*.
3. Memasukkan perusahaan non-keuangan di Indonesia yang lain ke dalam penelitian.

### REFERENSI

- Amri, K., Douagi, F. W. B. M., & Guedrib, M. (2023). The impact of internal and external corporate governance mechanisms on tax aggressiveness: evidence from Tunisia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 13(1), 43–68. <https://doi.org/10.1108/JAEE-01-2021-0019>

- Anita, F. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jom FEKON*, 2.
- Ashfaq, K., & Rui, Z. (2019). Revisiting the relationship between corporate governance and corporate social and environmental disclosure practices in Pakistan. *Social Responsibility Journal*, 15(1), 90–119. <https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2017-0001>
- Bloomberg. (2023). *Governance Scores - Methodology Theme Guide - Executive Compensation*.
- Chen, X. (2018). Corporate Social Responsibility Disclosure, Political Connection and Tax Aggressiveness: Evidence from China's Capital Markets. *Open Journal of Business and Management*, 06(01), 151–164. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2018.61010>
- Cho, C. H., & Patten, D. M. (2007). The role of environmental disclosures as tools of legitimacy: A research note. *Accounting, Organizations and Society*, 32(7–8), 639–647. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2006.09.009>
- Davis, A. K., Guenther, D. A., Krull, L. K., & Williams, B. M. (2016). Do Socially Responsible Firms Pay More Taxes? *The Accounting Review*, 91(1), 47–68.
- Deegan, C. M. (2014). *Financial Accounting Theory* (4th ed.). McGraw-Hill Education.
- Fahad, P., & Rahman, P. M. (2020). Impact of corporate governance on CSR disclosure. *International Journal of Disclosure and Governance*, 17(2–3), 155–167. <https://doi.org/10.1057/s41310-020-00082-1>
- Fallan, E., & Fallan, L. (2019). Corporate tax behaviour and environmental disclosure: Strategic trade-offs across elements of CSR? *Scandinavian Journal of Management*, 35(3). <https://doi.org/10.1016/j.scaman.2019.02.001>
- Firmansyah, A., & Estutik, R. S. (2020). Environmental responsibility performance, corporate social responsibility disclosure, tax aggressiveness: Does corporate governance have a role? *Journal of Governance and Regulation*, 9(4), 8–24. <https://doi.org/10.22495/jgrv9i4art1>
- Huang, X. B., & Watson, L. (2015). Corporate social responsibility research in accounting. *Journal of Accounting Literature*, 34, 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.acclit.2015.03.001>
- Indonesia Corporate Governance Manual: Second Edition*. (2018). [www.ifc.org](http://www.ifc.org)
- Landry, S., Deslandes, M., & Fortin, A. (2013). Tax Aggressiveness, Corporate Social Responsibility, and Ownership Structure. *Journal of Accounting, Ethics & Public Policy*, 14(3), 611–645. <https://ssrn.com/abstract=2304653>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2013). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: A test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 26(1), 75–100. <https://doi.org/10.1108/09513571311285621>
- Majeed, S., Aziz, T., & Saleem, S. (2015). The effect of corporate governance elements on corporate social responsibility (CSR) disclosure: An empirical evidence from listed companies at KSE Pakistan. *International Journal of Financial Studies*, 3(4), 530–556. <https://doi.org/10.3390/ijfs3040530>

- Menchauoi, I., & Hssouna, C. (2022). Impact of internal governance mechanisms on tax aggressiveness: evidence from French firms listed on the CAC 40. *EuroMed Journal of Business*. <https://doi.org/10.1108/EMJB-03-2022-0047>
- Mohanadas, N. D., Salim, A. S. A., & Ramasamy, S. (2019). A Theoretical Review on Corporate Tax Avoidance: Shareholder Approach versus Stakeholder Approach. *Journal of Finance and Banking Review*, 4(3), 82–88. [https://doi.org/10.35609/jfbr.2019.4.3\(1\)](https://doi.org/10.35609/jfbr.2019.4.3(1))
- Nita Aryani, D., & Erni Syahfitri, L. (2023). The Nexus of Corporate Governance, ROA, Public Shareholding on CSR Disclosure. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*, 04(03), 16–21. [www.allmultidisciplinaryjournal.com](http://www.allmultidisciplinaryjournal.com)
- Ogbeide, S. O., & Obaretin, O. (2018). Corporate Governance Mechanisms and Tax Aggressiveness of Listed Firms in Nigeria. *AJCG ADMAA Amity Journal of Corporate Governance*, 3(1), 1–12.
- Ong, T., & Djajadikerta, H. G. (2018). Corporate governance and sustainability reporting in the Australian resources industry: an empirical analysis. *Social Responsibility Journal*, 16(1), 1–14. <https://doi.org/10.1108/SRJ-06-2018-0135>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia*.
- Ratmono, D., & Juliarto, A. (2019). Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) As a Means Of Legitimacy: It's Impact on the Level Of Tax Aggressiveness. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 10(8), 101–111. <http://www.iaeme.com/IJCIET/index.asp>101<http://www.iaeme.com/ijciet/issues.asp?JType=IJCIET&VType=10&IType=8><http://www.iaeme.com/IJCIET/issues.asp?JType=IJCIET&VType=10&IType=8>
- Sari, D., & Tjen, C. (2016). Corporate Social Responsibility Disclosure, Environmental Performance, and Tax Aggressiveness. *International Research Journal of Business Studies*, 9(2), 93–104.
- Tandean, V. A., & Winnie. (2016). The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in IDX period 2010-2013. *Asian Journal of Accounting Research*, 1, 28–38.
- Triwacananingrum, W., & Wijaya, G. M. (2022). Sustainability Reporting and Tax Aggressiveness Before and During Covid-19: GCG Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 96–119. <https://doi.org/10.21002/jaki.2022.05>